

Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota

Ulziana Ardia¹ Dwi Pratiwi Wulandari²

¹²Universitas Negeri Padang

e-mail: ulzianaardia@gmail.com , dwiktiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti terhadap Wisata Alam Kapalo Banda permasalahan yang tampak antara lain: Masih kurangnya kesadaran masyarakat Nagari Taram akan potensi Wakanda terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, Sumber pendapatan masyarakat Nagari Taram masih didominasi dengan bertani. Sebanyak 1.878 masyarakat Nagari Taram usia produktif yang belum memiliki pekerjaan, Akses menuju Wakanda belum tertata seperti masih ditemukan perswahan disisi kiri dan kanan jalan, Belum tersedianya peluang usaha dan kesempatan kerja yang berkaitan dengan pemanfaatan Wakanda sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Taram Kabupaten Limapuluh Kota. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang melibatkan *key informan* sebanyak 6 orang dan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sebelum dan setelah perkembangan terjadi perbedaan yang signifikan terkait jumlah kunjungan, fasilitas wisata, atraksi wisata dan partisipasi masyarakat. 2) Perkembangan Wakanda menambah jumlah peluang usaha yang tersedia bagi masyarakat Nagari Taram. 3) Perkembangan Wakanda membuka banyak kesempatan kerja baru bagi masyarakat nagari taram sehingga hal ini mengurangi jumlah pengangguran di Nagari Taram. 4) Perkembangan Wakanda sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : *Dampak, Sosial Ekonomi*

Abstract

This research started from the researcher's observation of the Kapalo Banda Nature Tourism. The problems that appear include: There is still a lack of awareness of the people of Nagari Taram about Wakanda's socio-economic potential for the surrounding community, the source of income for the people of Nagari Taram is still dominated by farming. As many as 1,878 people of Nagari Taram of productive age who do not have jobs, Access to Wakanda is not yet organized, as rice fields are still found on the left and right sides of the road, There are no business opportunities and job opportunities related to the use of Wakanda as a source of community income. This study aims to determine the socio-economic impact of the community in Kapalo Nature Tourism, Banda Taram, Limapuluh Kota Regency. This research is a type of descriptive research with qualitative data. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation studies involving 6 key informants and using the Snowball Sampling technique. The results of this study indicate that: 1) Before and after the development there were significant differences related to the number of visits, tourist facilities, tourist attractions and community participation. 2) The development of Wakanda has increased

the number of business opportunities available to the people of Nagari Taram. 3) The development of Wakanda has opened up many new job opportunities for the people of Nagari Taram, thus reducing the number of unemployed in Nagari Taram. 4) The development of Wakanda greatly affects the income of the surrounding community.

Keywords: *Impact, Socio-Economic*

PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia menyadari betapa pentingnya pengembangan pariwisata, karena dengan pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat untuk menunjukkan eksistensi sebuah negara namun dapat pula mendorong peningkatan sektor perekonomian di negara tersebut (Oka A.Yoeti dalam Dewi,2013). Pariwisata juga memiliki peran dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan, yang dimana kegiatan pariwisata dikembangkan di berbagai daerah. Potensi kekayaan alam dan kebudayaan melimpah yang terdapat di Indonesia mendorong pemerintah untuk melakukan pembangunan disektor pariwisata secara maksimal. Teori yang dikembangkan oleh (Butler dalam Prastika dan Sunarta, 2018) ini dipergunakan untuk melihat perkembangan suatu daerah wisata yang dikenal sebagai *Destination Area Life Cycle*. Dalam teori ini terdapat 7 tahap atau fase, yaitu: 1) *Exploration* (Penemuan). 2) *Involvement* (Keterlibatan). 3) *Development* (Pembangunan). 4) *Consolidation* (Konsolidasi). 5) *Stagnation* (Stagnasi). 6) *Decline* (Penurunan). 7) *Rejuvenation* (Peremajaan). Salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Wisata Alam Kapalo Banda yang sekarang lebih dikenal dengan nama Wakanda tepatnya di Kecamatan Harau, Nagari Taram yang berjarak lebih kurang 8 km dari pusat kota Payakumbuh. Menurut Mason (2006) dalam Wulandari (2019) mengatakan bahwa dampak pariwisata sangat jelas di daerah tujuan wisata, dimana wisatawan berinteraksi dengan lingkungan setempat, ekonomi, dan budaya masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi masyarakat sekitar yang belum terlalu memahami manfaat objek wisata sebagai salah satu peluang usaha yang dapat memberi perubahan terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat Nagari Taram. Karena pada kenyataannya kesadaran masyarakat tersebut masih kurang, sehingga masih tingginya angka pengangguran di Nagari Taram dan sumber pendapatan terbesar masih betumpu pada bertani. Menurut Cohen (1984) dalam Daru dan Nurhadi (2020) ada delapan indikator dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal. 1) Dampak terhadap pendapatan pemerintah. 2) Dampak terhadap kepemilikan dan *control*. 3) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya. 4) Dampak terhadap penerimaan devisa. 5) Dampak terhadap peluang Usaha. 6) Dampak terhadap harga-harga. 7) Dampak terhadap pendapatan masyarakat. 8) Dampak terhadap distribusi manfaat/profit. Mengingat perlunya evaluasi guna meningkatnya pendapatan daerah sekitar objek wisata, maka perlu mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat setelah perkembangan objek wisata Wakanda ini. Perkembangan objek wisata Wakanda akan berhubungan langsung dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Nagari Taram. Oleh karena itu, untuk mengetahui dampak sosial ekonomi akan ditinjau dari 3 indikator yang diambil dari teori Cohen yaitu: (1) Peluang kerja sebelum dan sesudah perkembangan, (2) Kondisi pendapatan sebelum dan setelah perkembangan, serta (3) Kesempatan kerja sebelum dan sesudah perkembangan. Setelah itu barulah diperoleh hasil tinjauan kondisi sosial ekonomi perkembangan Wisata alam Kapalo Banda (Wakanda) Di Nagari Taram.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang melibatkan informan sebanyak 6 orang dan menggunakan teknik *Snowball Sampling* (Nurdiani,2014). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi, data dianalisis secara reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kapalo Banda berjarak lebih kurang 10 km dari objek wisata Lembah Harau, dan dari aksesibilitas Kapalo Banda berjarak lebih kurang 8 km dari jalan utama. Sejak dicanangkannya Nagari Taram sebagai pemenang Lomba Desa dan Kelurahan Berprestasi Juara I Tingkat Regional I Nasional dari kementrian dalam negeri tahun 2019 maka pertumbuhan kunjungan wisatawan domestik semakin meningkat. Nagari Taram atau Kapalo Banda Taram secara geografis berada pada dataran yang rendah dengan suhu yang relatif dingin. Aktifitas ekowisata dan Wisata air di Kapalo Banda Taram sangat memungkinkan untuk dikembangkan dengan konsep pengembangan dan pemberdayaan berbasis masyarakat (*Community based tourism development*). Wakanda ini sempat ditutup tahun 2000an oleh *niniak mamak* karena kegiatan yang dilakukan disana melanggar norma adat dan agama lalu kembali dibuka pada tahun 2014 dan perkembangan pesat ditahun 2018 hingga saat ini perkembangan Wakanda dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Berikut ini adalah pembahasan mengenai perkembangan Wakanda dan dampak sosial ekonomi masyarakat Nagari Taram Kabupaten Limapuluh Kota.

1. Perkembangan Wakanda

Tabel 1. Perbandingan Wakanda sebelum dan setelah perkembangan

No	Sebelum Perkembangan		Setelah Perkembangan	
	Bagian	Jumlah	Bagian	Jumlah
1	Jumlah wisatawan perhari	50-100 orang	Jumlah wisatawan perhari	500-1000 orang
2	Fasilitas wisata - Warung makan	- 1Buah	Fasilitas wisata - Warung makan - Musholah - Toilet - Tempat Istirahat - Tempat Sampah - Tempat Parkir	- Ada 20 buah - Ada 1 Buah - Ada 4 Buah - Ada 6 Buah - Ada 4 buah - 1 Lahan
3	Atraksi Wisata - Rakit - Tubing	-2 buah -8 buah	Atraksi Wisata - Tubing - Rakit - Ayunan Gantung - Memancing - Berkemah - Mendaki Bukit	- 55 Buah - 30 Rakit - 4 Buah - 26 Buah - 12 Paket - Bisa
4	Pengelola Wakanda	-	Pengelola Wakanda	80 Orang

Sumber:Hasil Wawancara (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebelum dan setelah perkembangan Wakanda terjadi perbedaan yang sangat signifikan, mulai dari jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas wisata, atraksi wisata dan peran masyarakat. Hal tersebut

tentu akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Taram, yang akan dibahas di poin selanjutnya.

2. Peluang Usaha

Tabel 2. Perbandingan jenis usaha sebelum dan setelah perkembangan Wakanda

No	Sebelum Perkembangan		Setelah Perkembangan	
	Jenis Usaha	Jumlah	Jenis Usaha	Jumlah
1	Penyedia Jasa penyewaan Rakit	1 Usaha	Penyedia Jasa penyewaan Rakit	30 Usaha
2	Penyedia Jasa Parkir	-	Penyedia Jasa Parkir	1 Lokasi
3	Warung Makan	2 Warung makanan ringan	Warung Makan	7 Warung nasi dan 13 Warung makanan ringan
4	Penyedia Penyewaan Peralatan Tubing	2 Usaha	Penyedia Penyewaan Peralatan Tubing	15 Usaha
5	Penyedia Penyewaan Peralatan <i>Camping</i>	-	Penyedia Penyewaan Peralatan <i>Camping</i>	6 Usaha
6	Toko <i>Souvenir</i>	-	Toko <i>Souvenir</i>	2 Toko
7	Penyedia Penyewaan Peralatan memancing	-	Penyedia Penyewaan Peralatan memancing	8 Usaha 26 orang
8	Penyedia MCK	-	Penyedia MCK	2 Bangunan

Sumber:Hasil Wawancara (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbedaan peluang usaha sebelum dan setelah perkembangan Wakanda. Sebelum perkembangan hanya ada 4 peluang usaha, namun setelah perkembangan bertambah menjadi 8 peluang usaha yang tersedia. Seluruh peluang usaha yang tersedia setelah perkembangan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari taram sehingga perlahan merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat.

3. Kesempatan Kerja

Tabel 3. Perbedaan kesempatan kerja sebelum dan setelah perkembangan Wakanda

No	Sebelum		Setelah	
	Kesempatan Kerja	Jumlah	Kesempatan Kerja	Jumlah
1	Petugas penyedia jasa Rakit	1 Orang	Petugas penyedia jasa Rakit	30 Orang
2	Petugas Parkir	-	Petugas Parkir	10 Orang
3	Karyawan warung makan	-	Karyawan warung makan	13 Orang karyawan
4	Karyawan Penyedia Jasa penyewaan peralatan tubing	-	Karyawan Penyedia Jasa penyewaan peralatan tubing	15 Orang
5	Karyawan Penyedia Jasa Peralatan <i>Camping</i>	-	Karyawan Penyedia Jasa Peralatan <i>Camping</i>	3 Orang
6	Karyawan Penyedia Jasa <i>Souvenir</i>	-	Karyawan Penyedia Jasa <i>Souvenir</i>	4 Orang Karyawan
7	Karyawan Penyedia Jasa Peralatan memancing	-	Karyawan Penyedia Jasa Peralatan memancing	6 Orang

8	Pengelola Wakanda	5 Orang	Pengelola Wakanda	80 Orang
9	<i>Tourgaide</i> atau pemandu wisata	-	<i>Tourgaide</i> atau pemandu wisata	20 Orang
10	Penjaga tiket masuk	-	Penjaga Tiket Masuk	10 Orang
11	Petugas Kebersihan	-	Petugas Kebersihan	15 Orang

Sumber:Hasil Wawancara (2022)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebelum perkembangan Wakanda kesempatan kerja yang tersedia hanya 2 buah, namun setelah perkembangan bertambah menjadi 11 buah. hal tersebut tentu menyimpulkan bahwa perkembangan Wakanda berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan juga dapat mengatasi pengangguran di Nagari Taram.

4. Pendapatan Masyarakat

Tabel 4. Perbedaan pendapatan sebelum dan setelah perkembangan Wakanda

No	Sebelum		Sesudah	
	Pekerjaan Sebelum	Pendapatan	Tambahan Pekerjaan	Pendapatan
1	Petani	< Rp 60.000/Hari	Pemilik Warung	> Rp 150.000/Hari
2	Pencari Kayu Bakar	< Rp 50.000/Hari	Menjadi karyawan Warung Nasi	> Rp 100.000/Hari
3	Tidak Bekerja	-	Pengelola Wakanda	> Rp 2.000.000/bln
4	-	-	Penyedia jasa Rakit	> Rp 60.000/Hari
5	-	-	Penyedia jasa Peralatan Tubing	> Rp 90.000/Hari
6	-	-	Penyedia Jasa Peralatan Memancing	> Rp 50.000/Hari
7	-	-	Penyedia peralatan <i>Camping</i>	> Rp 70.000/Hari

Sumber:Hasil Wawancara (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah perkembangan Wakanda pendapatan masyarakat meningkat 50% dari pendapatan sebelum perkembangan Wakanda. Bahkan sebelum perkembangan Wakanda ada tidak memiliki pendapatan.

PEMBAHASAN

Perkembangan Wakanda

Perkembangan Wakanda dilihat dalam waktu sebelum dan setelah perkembangan Wakanda yang terjadi pada tahun 2018. Perkembangan di Wakanda dilihat dari aspek kunjungan wisatawan, fasilitas pariwisata, atraksi wisata, dan partisipasi masyarakat. Hal tersebut mengacu pada Teori *Area Life Cycle* yang memiliki sekitar tujuh indikator. Namun yang sesuai dengan Wakanda hanya empat dari tujuh indikator.

a. Kunjungan Wisatawan Perkembangan Wakanda

Dapat dilihat dari kunjungan wisatawan dimulai pada tahun 2016, yang saat itu kunjungan wisatawannya sekitar sebanyak 46.360 orang dengan didominasi oleh wisatawan nusantara. Sedangkan pada tahun 2019 kunjungan wisatawan diperkirakan sebanyak 121.582 orang dan masih didominasi oleh wisatawan nusantara, dan pada Tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan kurang lebih sebanyak 130.904 orang dan sudah ada wisatawan mancanegara. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui kunjungan wisatawan bila dilihat dalam waktu 4 tahun terakhir mengalami kenaikan semenjak awal perkembangan di tahun 2018.

b. Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata merupakan aspek yang penting karena digunakan untuk menunjang kegiatan pariwisata, begitu pula di Wakanda. Fasilitas pariwisata di Wakanda pada tahun 2016 itu tidak ada fasilitas wisata apapun, sedangkan pada tahun 2020 hingga 2022 sudah banyak fasilitas wisata yang tersedia seperti, musholah, tempat sampah, tempat istirahat, toilet, tempat parkir dan warung makan. Fasilitas ini dalam jangka waktu setiap 4 tahun sekali mengalami kenaikan. Pertumbuhan fasilitas pariwisata di Wakanda dari tahun 2016-2020 sebanyak 6 buah.

c. Atraksi Wisata

Atraksi wisata sangat penting karena hal ini yang akan memikat wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Atraksi wisata di Wakanda di tahun 2016 hanyalah Perairan irigasi saja, namun di tahun 2020 atraksi yang juga memikat wisatawan seperti tubing, rakit, berenang, ayunan gantung, memancing, dan berkemah sambil menikmati keindahan malam di Wakanda. Sedangkan di tahun 2016 tidak ada atraksi lain yang bertambah.

d. Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Wakanda yaitu dengan menjadi penyedia fasilitas bagi kegiatan wisatawan, seperti mendirikan toilet, maupun fasilitas lainnya. Selain menjadi penyedia fasilitas pariwisata di Wakanda, masyarakatnya juga ada yang menjadi pelaku usaha di fasilitas – fasilitas yang ada maupun pengelola.

Peluang Usaha

Perkembangan Wakanda memberikan dampak yang baik dari segi peluang usaha bagi masyarakat, dapat membuka banyak peluang usaha baru yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Selain itu, pihak pengelola bersama nagari terus melakukan pengembangan dan penambahan sarana, wahana bahkan daya tarik baru yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha bagi masyarakat seperti usaha makanan khas dan *fotography*, dan tentunya hal ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan teori Erita (2017) bahwa perkembangan pariwisata dapat memperluas peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam rangka mengurangi permasalahan pengangguran.

Kesempatan Kerja

Perkembangan Wakanda sangat membantu masyarakat sekitar dari segi perekonomian. Secara keseluruhan dampak terhadap kesempatan kerja setelah perkembangan Wakanda dapat dirasakan oleh masyarakat Nagari Taram, khususnya masyarakat Jorong Tanjung Ateh. Pemerintah mencanangkan Nagari Taram sebagai desa wisata, dengan begitu nantinya akan terbuka kesempatan kerja bagi seluruh Masyarakat Nagari Taram. Terbukanya banyak kesempatan kerja setelah perkembangan Wakanda dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Taram khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja. Mempertegas hal tersebut Teori Sunarti dan Darmawan (2017) mengatakan bahwa terbukanya kesempatan kerja secara otomatis akan mengurangi pengangguran, pariwisata yang membuka banyak kesempatan kerja pada suatu daerah membuat tingkat pengangguran menurun secara signifikan.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah perkembangan Wakanda, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Wakanda ini meningkatkan pendapatan masyarakat mencapai 50%. Sesuai dengan teori Yakup (2019) yang mengatakan bahwa perkembangan suatu daya tarik wisata memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian dari “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Limapuluh Kota” sebagai berikut : 1) Wakanda sebelum dan setelah perkembangan terlihat perbedaan yang signifikan terkait jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas, atraksi wisata dan partisipasi masyarakat sekitar. Sebelum perkembangan jumlah kunjungan meningkat drastis, fasilitas wisata sebelum perkembangan tidak ada, namun setelah perkembangan sudah ada seperti, musholah, toilet, tempat parkir, tempat sampah dan warung makan. Terkait atraksi sebelum perkembangan hanya perairan dan suasana alam yang dapat dinikmati setelah perkembangan banyak atraksi yang bisa di nikmati seperti rakit, tubing, ayunan gantung, dan hutan pinus. 2) Peluang usaha sebelum perkembangan Wakanda hanya penyedia penyewaan rakit, warung makan, dan jasa penyewaan peralatan tubing namun setelah perkembangan Wakanda peluang usah yang sudah ada bertambah jumlahnya dan terbukanya peluang usaha baru seperti, penyedia jasa penyewaan peralatan kemah, dan penyedia jasa penyewaan peralatan memancing, toko *souvenir*, dan penyedia jasa mck. 3) Kesempatan Kerja yang ada sebelum perkembangan Wakanda hanya petugas penyedia jasa rakit. Setelah perkembangan Wakanda bertambah seperti penyedia jasa parkir, karyawan warung makan, jasa penyewaan peralatan tubing, penyedia jasa peralatan kemah, karyawan toko souvenir, karyawan penyedia jasa peralatan memancing, pengelola Wakanda, *tourgaide*, penjaga tiket masuk, dan petugas kebersihan. 4) Perkembangan Wisata Alam Kapalo Banda meningkatkan pendapatan masyarakat Nagari Taram hingga 50% dari pendapatan sebelumnya. Perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S. W., Sunarti, S., & Darmawan, A. (2017). *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Di Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Dewi, K. P. (2013). *Pengaruh Perkembangan Wisata Budaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Menurut Persepsi Masyarakat di Desa Cireundeu* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Erita, Y. (2017). Wisata Alam Kabupaten Lima Puluh Kota Membuka Peluang USAha Bagi Masyarakat. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 131075. (diakses tanggal 14 April 2022).
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Pangesti, D. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Obyek Wisata Umbul Brintik Desa Malangjiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. *Jurnal Enersia Publik: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik*, 4(1), 188-196.
- Prastika, Y., & Sunarta, I. N. (2018). Studi Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 110-116.
- Wulandari, D. P. (2019). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1).
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). (diakses tanggal 14 April 2022).